

BAB I

PENDAHULUAN

- **Latar Belakang Masalah**

Dalam kegiatan belajar mengajar IPA harus melibatkan siswa aktif di dalam proses belajar mengajar supaya siswa dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan IPA melalui pengalaman belajar siswa yang senantiasa terkait dengan permasalahan–permasalahan aktual yang terjadi dilingkungan siswa. Pembelajaran akan lebih bermakna dan siswa akan cepat terangsang rasa ingin tahunya terhadap materi yang di ajarkan oleh guru. Tetapi pada kenyataannya di lapangan proses belajar mengajar IPA di sekolah dasar masih banyak di sajikan secara verbal melalui metode ceramah, tanya jawab dan berorientasi pada buku sehingga pembelajaran kurang bermakna bagi siswa. Karena siswa tidak mendapat rangsangan untuk aktif di dalam proses belajar mengajar di kelas hal ini mengakibatkan siswa bosan terhadap materi pelajaran yang di sampaikan oleh guru sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih sangat rendah di bandingkan mata pelajaran lainnya.

Selain itu juga sikap ilmiah siswa (SI) siswa sebagai target pencapaian hasil belajar IPA yang harus di kuasai, sehingga sasaran hasil belajar siswa belum dapat tercapai secara optimal khususnya sikap ilmiah siswa sebagaimana yang terdapat dalam badan standar nasional pendidikan (BSNP). (Iskandar, 2009:3).

Pembelajaran IPA SD bertujuan agar peserta didik memiliki

kemampuan.1. Mengembangkan pemahaman tentang berbagai macam gejala alam, konsep dan prinsip IPA yang bermanfaat dan dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. 2. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran terhadap adanya hubungan yang mempengaruhi antara IPA lingkungan, teknologi, dan masyarakat. 3. Melakukan inkuiri ilmiah untuk menumbuhkan keterampilan berpikir, bersikap dan bertindak ilmiah serta berkomunikasi. 4. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara dan menjaga serta melestarikan lingkungan sumber daya alam. 5. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan tuhan. 6. Meningkatkan pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar melanjutkan kejenjang selanjutnya.

Dari tujuan IPA yang dikandung dalam mata pelajaran IPA SD maka semestinya pembelajaran merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi siswa melalui kegiatan tanya jawab dengan guru maupun siswa lainnya, serta penyelesaian masalah melalui kerja kelompok, sehingga peserta didik memiliki keterampilan yang diharapkan dalam tujuan kurikulum IPA . Hal ini sejalan dengan tujuan kurikulum yang mengharapkan agar siswa di dalam proses belajar mengajar di harapkan dapat belajar dengan aktif dan menyenangkan dan di harapkan apa yang di pelajari di sekolah dapat di terapkan dalam kehidupan siswa sehari – sehari di lingkungannya.

Seperti yang di kemukakan oleh (TotoRohimat, 187:2009) pendekatan kontekstual sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang memfasilitasi kegiatan belajar siswa untuk mencari, mengolah, dan menemukan pengalaman belajar yang lebih bersifat kongkrit (terkait dengan kehidupan nyata) melalui pelibatan aktivitas belajar mencoba melakukan dan mengalami sendiri (*learning by doing*).

Dari pengertian pembelajaran kontekstual di atas dapat di simpulkan bahwa pengetahuan akan lebih mudah di serap oleh siswa apabila dalam kegiatan

pembelajaran siswa dapat melihat dan melakukan langsung apa yang sedang mereka pelajari, apalagi dalam pembelajaran IPA, di dalam proses belajar mengajar tidak hanya secara konsep atau teori saja melainkan siswa harus melakukan, merasakan, dan mengalami sendiri. Oleh karena itu di dalam proses belajar mengajar IPA di harapkan siswa yang lebih aktif sedangkan guru hanya sebagai fasilitator saja.

Pembelajaran yang berpusat pada siswa merupakan suatu strategi pembelajaran yang perlu di perhatikan dan di laksanakan mengingat kita meyakini bahwa siswa adalah mahluk individual , ia adalah pribadi yang ingin menjadi dirinya sendiri (memiliki tujuannya sendiri), memiliki berbagai bakat dan kemampuannya sendiri. (Toto Rohimat, 178 : 2009)

Hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti yaitu di SDN Ciburuy, peneliti masih melihat pembelajaran yang berpusat pada guru terbukti dengan aktivitas guru di dalam kelas lebih mendominasi, aktivitas guru dalam menulis dan berbicara di depan siswa selama 2 jam pelajaran hampir 60 menit dan siswa mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru selama 20 menit itu terbukti bahwa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa hanya mendengarkan guru dan mencatat saja tidak ada kegiatan aplikatif bagi siswa untuk melakukan, mencoba, dan mengalami sendiri di dalam kegiatan belajar mengajar siswa hanya pendengar pasif sebagai penerima informasi yang di sampaikan oleh guru.

Selain itu hasil Ulangan Tengah Semester (UTS) IPA siswa kelas V SDN Ciburuy, hasil yang diperoleh adalah dari 35 siswa yang berhasil memenuhi nilai KKM hanya 15 siswa atau hanya sekitar 42,85 %, sedangkan yang belum

memenuhi nilai KKM adalah 20 siswa atau sekitar 57,14 % dari KKM 60.

Untuk mengatasi masalah yang terjadi di sekolah yang peneliti observasi, di perlukan adanya upaya untuk mengatasi masalah tersebut dengan memperbaiki kualitas pembelajaran agar lebih meningkatkan minat siswa di dalam proses belajar mengajar serta agar siswa mempunyai sikap ilmiah, sehingga hasil belajar siswa meningkat, salah satu alternatif pembelajaran IPA yang dikembangkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang harus dilakukan di sekolah yaitu harus dirubah cara mengajar dalam menyajikan materi IPA kepada siswa jangan dilakukan secara konvensional saja karena tidak akan menumbuhkan keaktifan siswa selama proses belajar mengajar karena siswa tidak menemukan, mencoba, dan mengalami sendiri dalam menerima pembelajaran dari guru. Hal ini dapat di atasi dengan menggunakan beberapa model/pendekatan belajar yang bervariasi supaya anak tidak bosan selama kegiatan belajar mengajar. salah satunya pendekatan kontekstual yaitu pendekatan yang berkaitan dengan kehidupan nyata siswa.

Pendekatan Kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. (Toto Rohimat, 186:2009).

Dalam konteks ini siswa perlu mengerti apa makna belajar, manfaatnya, dalam status apa mereka dan bagaimana mencapainya. Dengan ini siswa akan

menyadari bahwa apa yang mereka pelajari berguna sebagai hidupnya nanti. Sehingga, akan membuat mereka memposisikan sebagai diri sendiri yang memerlukan suatu bekal yang bermanfaat untuk hidupnya nanti dan siswa akan berusaha untuk menanggapi.

Tugas guru dalam pembelajaran kontekstual adalah membantu siswa dalam mencapai tujuannya. Maksudnya, guru lebih berurusan dengan strategi dari pada memberi informasi. Guru hanya mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan suatu yang baru bagi siswa. Proses belajar mengajar lebih diwarnai *Student centered* dari pada *teacher centered*.

Berdasarkan penelitian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Upaya Meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA melalui pendekatan kontekstual pada siswa sekolah dasar.

- **Rumusan Masalah**

Masalah umum yang akan di teliti adalah bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan kontekstual, adapun masalah khususnya adalah sebagai berikut :

- Bagaimana aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui pendekatan kontekstual di kelas V SDN ciburuy ?
- Apakah terjadi peningkatan hasil belajar siswa melalui pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPA di kelas V SDN Ciburuy ?

- **Tujuan Penelitian**

penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yang ingin di capai adalah untuk mengetahui :

- Memperoleh gambaran aktivitas belajar siswa melalui pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPA di kelas V SDN Ciburuy.
- Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPA di kelas V SDN Ciburuy.

- **Manfaat Penelitian**

hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini akan memberikan manfaat yang berarti baik bagi guru, siswa, sekolah, atau pihak lain seperti akan di jelaskan di bawah ini.

- **Manfaat Teoritis**
 - Memberikan sumbangan yang positif untuk kemajuan sekolah serta memberikan iklim yang kondusif terhadap kemajuan pendidikan.
 - Dapat memberikan masukan dalam mengaktifkan pembinaan dan pengelolaan dalam proses belajar mengajar.
- **Manfaat Praktis**
 - Bagi sekolah : Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang positif bagi sekolah itu sendiri dalam rangka perbaikan pembelajaran IPA

di sekolah.

- Bagi Guru : Dengan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini guru memperoleh wawasan dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga dapat memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas ataupun di luar kelas.
 - Bagi Siswa : Hasil penelitian dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pelajaran IPA, meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.
 - Bagi Pihak Lain : pendekatan kontekstual merupakan sumbangan pemikiran dalam rangka mencari alternatif strategi belajar yang akan digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional
- **Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi perbedaan pemahaman tentang istilah-istilah yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini maka beberapa istilah terlebih dahulu perlu di definisikan secara operasional yaitu sebagai berikut :

- Pendekatan kontekstual adalah suatu pendekatan pembelajaran yang berkaitan dengan permasalahan yang ada di lingkungan siswa yang lebih menekankan ke proses pembelajaran di bandingkan hasil, pembelajaran pendekatan kontekstual dapat di ukur dengan mengamati siswa selama proses belajar mengajar dengan lembar observasi aktivitas siswa dan guru, dengan mengacu pada tujuh komponen yang ada dalam CTL yakni Konstruktivisme,

Menemukan (*inquiry*), Bertanya (*Questioning*), Masyarakat belajar, Pemodelan, Refleksi (*reflection*), Penilaian sebenarnya.

- Hasil belajar adalah perubahan berupa keterampilan, kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian dan pengetahuan. hasil belajar dalam penelitian ini adalah skor siswa yang di peroleh setelah proses belajar mengajar berakhir. tes hasil belajar dalam penelitian ini hanya tes kognitif pada tahap C2 (pemahaman). Tes di berikan kepada siswa di setiap akhir siklus, yang akan diimplementasikan dalam bentuk angka (data kuantitatif)

- **Hipotesis Tindakan**

Melalui pembelajaran pendekatan kontekstual siswa akan lebih aktif belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.